

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap anak semakin banyak terjadi dimana-mana. Di sekolah, rumah serta lingkungan bermain menjadi tempat terjadinya kekerasan pada anak. tanpa kita sadari bahwa dilingkungan sekitar kita mungkin masih banyak orang tua yang melakukan tindakan kekerasan seperti yang ada di desa mekarsari. Kekerasan yang terjadi bukan hanya kekerasan fisik saja namun kekerasan emosional atau kekerasan verbal. disini peneliti ingin meneliti kekerasan fisik orang tua karena banyak orang tua yang melakukan tindakan tersebut dengan maksud untuk mendisiplinkan anak.

Pada tahun 2019 komisi perlindungan anak indonesia mereka telah menerima 1.192 laporan terkait kekerasan yang dialami anak di bawah umur. Wakil Ketua KPAI Rita Pranawati mengatakan, kasus kekerasan yang dialami oleh anak-anak di bawah umur adalah dalam ranah keluarga dan pengasuhan.¹ Jadi banyak pelaku dari kekerasan tersebut berasal dari lingkungan keluarga sendiri dan budaya masyarakat pun menganggap hal tersebut adalah biasa atau wajar karena mereka melakukan atas nama pendidikan, budaya, budi pekerti, dan harapan untuk menjadikan anak lebih baik dan penurut.

¹ Marisa Safitri, <https://jabar.idntimes.com/news/indonesia/marisa-safitri-2/kpai-kekerasan-anak-paling-banyak-terjadi-dalam-pengasuhan-regional-jabar/full> diakses pada tanggal 1 februari 2020 pukul 04. 00 wib.

Kekerasan adalah perilaku yang tidak layak yang mengakibatkan Kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial yang dialami individu maupun kelompok akibat dari kekerasan fisik yang mampu mengakibatkan kerugian tersebut.² Macam macam perilaku kekerasan yang dianggap sebagai kekerasan anak dikeluarga ialah; kekerasan psikologis, kekerasan ekonomi, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik. Adapun kekerasan yang terjadi ditempat peneliti yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan emosional. Kebanyakan yang sering melakukan tindakan kekerasan ini adalah orang tua yang tingkat pendidikannya rendah seperti tamatan sekolah dasar sehingga kurangnya pengetahuan dalam menyikapi perilaku menyimpang anak. Yang ingin peneliti teliti adalah Kekerasan fisik yang dilakukan orang kepada anak yang usianya 6-12 tahun saja. Pengertian kekerasan fisik ialah perilaku/tindakan yang menimbulkan sakit fisik seperti memukul mencekik menampar menendang menusuk memutar lengan membakar ancaman dengan senjata dan pembunuhan.³ Dari beberapa pengertian diatas saya dapat menyimpulkan bahwa kekerasan fisik pada anak ialah pemukulan, penganiayaan, dan penyiksaan menggunakan benda ataupun tidak menggunakan benda yang mengakibatkan rasa sakit ataupun luka.

Kekerasan terhadap anak dapat menyebabkan pengaruh yang tidak baik bagi anak. Pengaruh yang timbul akibat dari kekerasan kepada anak ini tergantung dari jenis kekerasan yang dialami. Dampak kekerasan fisik terhadap anak terlihat dari

²Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 47

³Lu'luil Maknun, "Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Child Abuse," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2017), hlm. 67.

beberapa perubahan dalam kehidupannya. Anak berubah menjadi pribadi pendiam, berusaha menjadi baik hingga tidak ada alasan bagi orang untuk berbuat kekerasan fisik. Akan tetapi ada sebagian anak berubah menjadi agresif. Perilaku agresif ini digunakan oleh anak sebagai bentuk pertahanan dan perlindungan anak dari tindakan kekerasan orang lain. Tindakan agresif ini menjadi bagian dari anak-anak untuk belajar dalam “*social learning*” karena orang tua sudah menjadi contoh bahwa kekerasan adalah jalan untuk melawan dunia.⁴ Pengaruh lain dari kekerasan fisik ini adalah anak akan menyalahkan dirinya sendiri atas kekerasan yang terjadi. Anak membuat rasionalisasi bahwa perilaku kekerasan orang dewasa adalah tanggapan yang harus diperbuat terhadap “anak nakal”⁵. Resiko terjadinya kekerasan selain perilaku menyimpang pada anak juga disebabkan orang tua memiliki latar belakang di masa kecilnya yang juga penuh kekerasan. Ia juga biasa mendapat pukulan. orang tua yang memiliki anak sebelum berusia dua puluh tahun dan belum mencapai kematangan emosi, sosial maupun fisik dan Kondisi sosial ekonomi yang rendah tekanan nilai materialistis dan kemiskinan dalam masyarakat.⁶

Fenomena kekerasan anak dalam keluarga tanpa kita sadari memang sering terjadi. Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal November 2018 dalam lingkungan di Desa peneliti. peneliti melihat masih banyak pola asuh orang tua

⁴Nandang Mulyana dan Hetty Krisnani, *Intervensi Terhadap Remaja Pelaku Kriminal* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2016), hlm. 78.

⁵Badhi Wibhawa dan Nandang Mulyana, *Masalah Sosial Kontemporer* (Bandung: Niaga Muda, 2017), hlm. 45.

⁶Abu Huraerah, *Op. Cit.*, hlm. 52–53.

yang menyikapi kenakalan anaknya atau mendidik anaknya dengan menggunakan kekerasan seperti menjewer, mencubit memukul dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat setempat yaitu ibu jum mengenai kekerasan fisik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya beliau mengatakan bahwa masih ada orangtua yang menggunakan kekerasan dalam pola asuh mendidik anak. Contohnya ketika anak melakukan kesalahan karena bertengkar dengan saudaranya orang tua lebih memilih untuk memukul anak agar berhenti bertengkar. Contoh lainnya, ketika anak melakukan kesalahan membolos sekolah orang tua lebih memilih memberi hukuman seperti menjewer, memukul, mencaki maki anak dan lain-lainnya. padahal yang orang tua lakukan itu adalah salah satu hal yang membuat anak menjadi semakin nakal dan mengulangi kesalahan yang sama. anak menangis minta dibelikan mainan dan orang tua tidak membelikannya sehingga orang tua lebih memilih mencubit anaknya dari pada memberi pengertian.

Kasus kekerasan yang terjadi dirumah tangga ataupun keluarga seakan sering, biasa terjadi dan dibenarkan oleh budaya. Anak merenggek minta mainan, memecahkan barang, anak larian dan hal kecil yang diperbuat anak kerap kali membuat orangtua marah dan melakukan kekerasan secara fisik. Pukulan dan bentakan sering dilakukan kepada anak dengan dalih mendisiplinkan anak agar tidak manja. dari “marah” itulah kebanyakan orang tua melakukan kekerasan fisik dan psikis kepada anak. Akan tetapi kebanyakan orangtua menanggapi hal tersebut sebagai cara mendidik anak atau cara untuk mendisiplinkan anak,

padahal itu adalah salah satu tindak kekerasan terhadap anak. Orangtua berlaku kasar dan memberikan hukuman pada anak dengan tujuan untuk memberikan pelajaran pada anak-anak mereka. di dalam Alquran di Surah Al-Maidah ayat 28 yang bunyinya:

لَنْ يَسُطَّ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan alam semesta (QS. Al-Mā'idah: 28).⁷

Ayat ini mengajak kita untuk senantiasa menghindari kekerasan dan mengedepankan perdamaian. Dalam Islam, tidak ada pihak yang berhak menggunakan kekerasan kecuali negara. Penggunaan kekerasan oleh negara pun tidak bisa sewenang-wenang, tetapi dalam rangka menegakkan hukum. Dan berlaku ketika kita menghukum anak seharusnya tidak perlu menggunakan tindakan kekerasan karena Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, banyak orangtua yang tidak tahu bahwa anak juga memiliki hak dan kewajiban yang tertulis dalam UU No. 23 th 2002 mengenai perlindungan anak pasal 13 dan 69 yang berbunyi “pada perlindungan hukum bagi

⁷ Al- Quran Dan Terjemahannya

anak terhadap kekerasan”. pada pasal 80 dan 78 berbunyi “ada sanksi hukum bagi para pelaku tindak kekerasan pada anak, termasuk di dalamnya kekerasan fisik”.⁸

Sebagai suatu sistem pendidikan mempunyai dasar yang berupa ajaran islam yang terefleksi dalam alquran dan hadist dan seperangkat kebudayaannya.⁹ Pendidikan bisa dilihat sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang bagus akan membentuk generasi masa depan yang juga berkualitas.¹⁰ Orang tua dan Keluarga, merupakan tempat pertama kali anak belajar mengenal pendidikan serat aturan yang berlaku dilingkungan keluarga dan masyarakat. sudah tentu dalam proses belajar anak cenderung melakukan kesalahan. Namun dari kesalahan maka anak akan tahu tindakan apa saja yang memberikan manfaat dan tidak memberikan manfaat untuk dirinya. pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektualitas manusia semata tetapi termasuk juga didalamnya mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia atau fitrah.¹¹ Bagi sebagian orangtua, perbuatan anak yang melanggar harus dikontrol dan dihukum. Jika hal itu terus di lakukan oleh orangtua maka akan timbul dampak buruk yang akan dialami oleh anak, terutama psikologisnya. Untuk menghadapi kenakalan anak ini harus ada tindakan yang benar, karena memberi hukuman

⁸Undang-Undang No. 23 Tentang Perlindungan Anak Pasal 13 Dan 69 2002.

⁹Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

¹⁰Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religius Siswakelas IV di SDN 2 Pangarayan", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

¹¹Irja Putra Pratama dan Aristhohan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi Di SMP IT Raudhatu Ulum Sakatiga Inderalaya ", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm.220.

bahkan menggunakan kekerasan bukanlah perbuatan yang baik untuk membuat anak menjadi jera, perbuatan itu justru akan memperburuk perilaku anak.

Pada intinya, yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini ialah ketertarikan untuk mengingatkan para orang tua tentang kekerasan anak baik secara fisik maupun kekerasan non fisik, namun dalam penelitian ini lebih ditekankan terhadap kekerasan fisik. Karena kekerasan fisik orang tua dapat berpengaruh pada perilaku anak, patterson juga menjelaskan bahwa adanya tindakan kekerasan oleh orang tua pada anak dapat meningkatkan resiko anak terlibat permasalahan perilaku yang meliputi kenakalan remaja¹². Apalagi ketika anak dalam masa transisi dari anak-anak menuju keremaja. Nilai-nilai multikultural itu tercermin dari penerimaan akan keaneragaman budaya dan sensitivitas terhadap sesama dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Kekerasan Fisik OrangTua Terhadap Perilaku Anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

¹²Vani Wulandari dan Nunung Nurwati, "Hubungan Kekerasan emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja,"*Jurnal prosiding peneitian dan pengabdian masyarakat* 5, no. 1 (2018), hlm. 45.

¹³Ahmad Zaenuri Dan Irja Putra Pratama Dan, "Basispluralis-Multikultural Di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultul Nahdlatul Ulama Di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)",*: Jurnal conciencia* XIX, no. 2 (2019), hlm.72.

B. Identifikasi masalah

1. Banyak anak yang menjadi lebih agresif setelah mengalami tindak kekerasan.
2. Menjadi anak yang selalu mengekspresikan kemarahannya dengan kekerasan.
3. Anak cenderung menjadi pribadi yang pendiam, mudah emosi, marah dan kasar.
4. Orangtua yang semasa kecilnya mengalami perlakuan yang salah dari orangtuanya cenderung memperlakukan hal yang sama terhadap anak-anaknya
5. mempunyai anak sebelum berusia 20 tahun. Sehingga Belum mencapai kematangan fisik, emosi maupun sosial,
6. Kondisi sosial ekonomi yang rendah, tekanan nilai materialistis kemiskinan dalam masyarakat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih sempurna, fokus dan mendalam dan masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya batasan masalah, yaitu Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kekerasan fisik orang tua terhadap anak-anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana perilaku buruk anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
3. Bagaimana pengaruh kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku buruk anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kekerasan fisik orang tua terhadap anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
- b. Untuk mengetahui perilaku anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kekerasan fisik orangtua terhadap perilaku buruk anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan manambah ilmu pengetahuan dan Memberikan wawasan yang bermanfaat yang membaca maupun yang meneliti.
- 2) Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam memahami kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku anak
- 3) Diharapkan Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, Dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung teori mengenai kekerasan fisik orangtua dan perilaku buruk anak.
- 2) Bagi masyarakat, Memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku anak agar dapat mencegah serta menghindari tindak kekerasan terhadap anak.
- 3) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambahkan pengetahuan serta wawasan dan memberikan informasi mengenai kekerasan fisik orang tua dan perilaku buruk anak.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vani Wulandari Dan Nunung Nurwati Jurnal tahun 2018 ‘‘*Hubungan Kekerasan emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja*’’¹⁴. di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Dan hasil dari penelitiannya itu dapat disimpulkan bahwa dampak dari kekerasan emosional yang diperbuat orang tua terhadap perilaku remaja memiliki dampak yang tinggi terhadap perilaku kenakalan remaja. Hal tersebut dikarenakan keluarga adalah faktor utama untuk perkembangan perilaku remaja. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah dalam penelitian ini membahas tentang kekerasan emosional orang tua sedangkan dalam penelitian peneliti tentang kekerasan fisik orang tua dan dalam metode penelitiannya juga berbeda metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode peneliti gunakan dalam penelitian yang kan diteliti metode kuantitatif dan pesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perilaku.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Tajul Arifin skripsi tahun 2014 ‘‘*Dampak Kekerasan Bullying Terhadap Perilaku Agresif Siswa*’’¹⁵ Pengumpulan data dengan menggunakan metode studi literatur terhadap buku buku serta jurnal jurnal penelitian yang membahas tentang tindak kekerasan Pengaruh kekerasan yang dilakukan baik oleh guru, orang tua ataupun teman sebaya akan memberikan

¹⁴Vani Wulandari dan Nunung Nurwati, *Op. Cit.*, hlm. 46.

¹⁵Tajul Arifin, "Dampak Kekerasan Bullying Terhadap Perilaku Agresif Siswa" (UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. xi.

dampak yang signifikan terhadap korban kekerasan itu sendiri. Pengaruh itu akan sangat terlihat dalam diri korban secara fisik atau psikis. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah terletak di variabel bebas dan metode penelitiannya. Dalam penelitiannya ini menggunakan metode studi literatur sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif kemudian Variabel bebas dalam penelitian ini kekerasan bullying sedangkan dalam penelitian peneliti tentang kekerasan fisik orang tua dan persamaannya terletak di variabel terikat yaitu sama-sama membahas tentang perilaku.

Berdasarkan penelitian Ani Rahmayanti skripsi tahun 2014 "*Kekerasan Psikis Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan)*"¹⁶ di dalam penelitian ini menggunakan penelitian library research. Untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: pengaruh kekerasan psikis memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental karena perasaan yang tidak nyaman dihasilkan dari dampak kekerasan psikis. Jika dilihat dari perkembangan kognitif psikologi, sosial, emosi kekerasan psikis berdampak pada kesehatan mental anak, anak menjadi takut cemas, kurang percaya diri, tidak konsentrasi belajar, dan tidak bisa beradaptasi dengan orang lain. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah terletak di

¹⁶Ani Rahmayanti, "Kekerasan Psikis Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan)" (UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. x.

variabel bebas maupun variabel terikatnya dan jenis penelitiannya dan persamaannya terletak di bahasannya yaitu mengenai kekerasan hanya saja jenis kekerasannya berbeda dalam penelitian ini kekerasan psikis sedangkan yang akan dibahas peneliti kekerasan fisik.

Berdasarkan penelitian Brigitta Erlita Tri Anggadewi Skripsi tahun 2007 yang berjudul '*Studi Kasus Tentang Dampak Psikologis Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga*'¹⁷. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif Penelitian ini merupakan studi kasus metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Hasil penelitian mengemukakan bahwa dampak psikologis terganggu. Pengaruh psikologi yang rasakan antara lain: timbulnya respon-respon keawatiran, ketakutan dan ketidakberdayaan dan mengalami trauma sebab kekerasan fisik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah terletak di jenis penelitiannya yaitu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus sedangkan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif. dan persamaannya terletak dibahasannya yang sama sama membahas tentang dampak atau pengaruh dari kekerasan yang dilakukan terhadap anak.

Berdasarkan Penelitian Lu'luil Maknun Jurnal Tahun 2017 '*kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua*' dalam jurnal ini menjelaskan tentang fenomena kekerasan anak. metode dalam penelitian ini adalah hasil dari

¹⁷Brigitta Erlita Tri Anggadewi, "Studi Kasus Tentang Dampak Psikologis Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga," (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), hlm. x.

tindakan kekerasan terhadap anak yang terkaitan dengan kajian pustaka. Hasil dalam penelitian ini adalah setiap individu memerlukan pemahaman tentang macam-macam kekerasan terhadap anak. faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku kekerasan pada anak, pemerintah, orangtua dan masyarakat harus bekerjasama dalam menekan perilaku kekerasan terhadap anak. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menjelaskan fenomena kekerasan terhadap anak dalam pengasuhan orangtua. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku buruk anak. dan persamaannya yaitu membahas tentang kekerasan orang tua terhadap anak.

Berdasarkan Penelitian Nandang Mulyana, Risna Resnawaty, Gigin Ginanjar Jurnal Tahun 2018 '*Penanganan Anak Korban Kekerasan*' kekerasan terhadap anak memerlukan perhatiandari semua pihak. Suatu hal yang perlu dilakukan ketika melihat kekerasan terhadap anak adalah slalu mengawasi dan kontrol sosial perilaku yang mengarah kepada kekerasan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh semua masyarakat diharapkan kekerasan anak semakin berkurang. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana cara penanganan korban kekerasan terhadap anak. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan itu sendiri terhadap perilaku buruk anak. dan persamaannya yaitu membahas tentang kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan penelitian Siti Maryam Jurnal Tahun 2017 '*Gambaran Pendidikan Orang Tua Dan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Di Gampong Geu Langgong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireun*' Dalam penelitian ini

menemukakan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dalam program parenting mengakibatkan orang tua tidak memahami betapa pentingnya pengasuhan itu bagi orang tua agar kita bisa mendewasakan anak secara lebih manusiawi. diungkapkan bahwa sebagian besar keluarga tidak dapat memahami anak harus mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagian besar orangtua juga sering melakukan tindakan kekerasan fisik secara spontanitas. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak yang menggunakan kekerasan. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan itu sendiri terhadap perilaku buruk anak. dan persamaannya yaitu membahas tentang kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan penelitian Nazhifah Jurnal Tahun 2017 "*Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja*" penelitian ini memakai teorisosial learning dan didukung dengan beberapa teori pendukung untuk memperjelas hubungan antar variabel. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi verbal dalam mempengaruhi perilaku agresif. penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi verbal abuse orang tua terhadap perilaku agresif dengan kategori sedang. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana pengaruh kekerasan verbal Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan fisik dan persamaannya itu pengaruhnya terhadap perilaku.

Berdasarkan Penelitian Miwa Panani, Endang Ekowarni, Magda Hinnety Etsem Jurnal Tahun 2002. '*Kekerasan fisik terhadap anak dan strategi copying yang dikembangkan anak*' tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu hubungan antara kekerasan fisik yang didapat anak baik dari ibu atau ayah dengan strategi copying yang dikembangkan anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kekerasan fisik terhadap anak dengan *strategi copying* yang dikembangkan anak. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menjelaskan Kekerasan fisik terhadap anak dan *strategi copying* yang dikembangkan anak Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan fisik terhadap perilaku buruk anak. dan persamaannya itu membahas kekerasan fisik terhadap anak.

Berdasarkan Penelitian Maisaroh Jurnal Tahun 2013, '*Kekerasan Orangtua Dalam Mendidik Anak Perspektif Hukum Pidana Islam*' Dari hasil peneliti ini mengemukakan dalam kekerasan yang terjadi pada anak akibat orangtua tidak mengerti atas kewajiban dan hak dalam mendidik anak. Dalam hal ini orang tua kurang memahami hadist berkaitan yang membolehkan memukul anak untuk membimbing anak yang kemudian menjadi alasan yang seolah melegitimasi terjadinya tindak kekerasan pada anak. Dari hal tersebut orang tua dapat menghindari metode tersebut, dan juga dapat mengganggu psikologi anak juga memicu sang anak untuk bertindak agresif terhadap teman. Dalam islam sangat tidak diperbolehkan melakukan kekerasan terhadap anak ,itu sangat merugikan satu sama lain, mengancam keamanan dan ketentraman orang lain. Perbedaan

dalam penelitian ini menjelaskan Kekerasan terhadap anak dalam perpektif hukum pidana islam. Sedangkan, dalam penelitian peneliti membahas bagaimana pengaruh kekerasan fisik terhadap perilaku buruk anak. dan persamaannya itu membahas kekerasan terhadap anak.

Melihat beberapa tinjauan pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian peneliti lebih membahas mengenai kekerasan fisik Orangtua terhadap perilaku buruk Anak Di desa Mekar sari Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi rawas Penelitian-penelitian di atas lebih cenderung kepada penelitian kekerasan non fisik yang mencari hubungan dan pengaruh dari kekerasan terhadap anak. Kemudian Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh maupun dampak dari kekerasan terhadap anak.

G. Kerangka Teori

1. Kekerasan Fisik Orangtua

Kekerasan fisik orang tua adalah perbuatan yang ditunjukkan kepada anak. Seperti memukul, meninju, mendorong, membakar menampar, menarik rambut atau telinga dan membuat memar.¹⁸ Undang-Undang No. 23 tahun 2004 pasal 6 menjelaskan bahwa kekerasan fisik ialah tindakan yang

¹⁸Wikipedia, *kekerasan*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_ terhadap_ anak# Kekerasan_fisik](https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_anak#Kekerasan_fisik) diakses pada hari selasa tanggal 29 januari 2019 jam 20.19 WIB.

mennyebabkan rasa sakit, jatuh sakit, dan luka berat.¹⁹ Dapat kita ketahui bersama bahwa akibat dari kekerasan erat kaitannya terhadap kekerasan fisik, yaitu yang mengakibatkan jatuh sakit, rasa sakit dan luka berat. Yang termasuk kedalam perilaku kekerasan adalah memukul, menampar menendang, menjambak, memukul atau melukai dengan senjata dan lain sebagainya. Biasanya perlakuan ini akan tampak pada badannya seperti munculnya lebam, bilur-bilur, dan bekas luka lainnya.

Bentuk dari kekerasan anak secara fisik yaitu penyiksaan, pemukulan dan penganiayaan pada anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menyebabkan luka-luka fisik. Bentuk luka dapat berupa lecet atau memar akibat persentuhan atau kekerasan.²⁰ Bentuk penyiksaan fisik seperti cubitan, pemukulan, menarik telinga, tendangan, menarik rambut, dan tindakan fisik yang dapat melukai anak. Lokasi luka biasanya ditemukan di daerah paha, lengan, mulut, pipi, dada, perut, pantat. Terjadi kekerasan pada anak biasanya dipicu oleh perilaku anak yang tidak disenangi orang tuanya, seperti anak nakal, rewel atau menagis, minta jajan, buang air atau muntah disembarang tempat, memecahkan barang berharga. Dan sebagian orang tua menanggapi hal tersebut sebagai bentuk pendisiplinan kepada anak. Kebanyakan orang tua menganggap kekerasan fisik merupakan bentuk dari

¹⁹Undang-Undang No. 23 Mengenai pengertian kekerasan fisik pasal 6 2004.

²⁰Moerti Hadiati Sueroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif yuridis-Viktimologis* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm. 80-81.

pendisiplinan anak. Dengan harapan anak dapat belajar untuk berperilaku yang baik. Dengan harapan anak menjadi lebih baik.

2. Perilaku buruk

a. Perilaku buruk

Perilaku dalam KBBI merupakan reaksi individu terhadap lingkungan atau rangsangan yang terwujud dalam sikap dan gerakan atau bisa juga diartikan tingkah laku, perbuatan individu, atau tanggapan.²¹ Perilaku manusia merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh genetika, emosi, sikap, etika, nilai dan adat. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tanggapan individu atau reaksi individu dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk sikap dan gerakan yang dipengaruhi oleh emosi, sikap, nilai etika dan genetika.

Perilaku buruk adalah perilaku yang menunjukkan nilai yang buruk dan bertentangan dengan nilai norma hukum yang tidak sepatutnya untuk dilakukan, karena akan berpengaruh terhadap orang lain dan diri sendiri.

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku anak

Cory mengemukakan bahwa kita semua adalah hasil dari lingkungan serta pencipta lingkungan cori juga mengungkapkan bahwa perilaku adalah hasil dari belajar. karenasetiap tingkah laku ada kaitan dengan sumber yang ada di lingkungan yang menyebabkan terjadinya suatu perilaku

²¹KBBI, *Perilaku*, <https://kbbi.web.id/perilaku> diakses pada hari selasa tanggal 29 januari 2019 jam 20.19 WIB.

tersebut.²² Jadi perilaku adalah merupakan hasil dari semua pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk tindakan sikap dan pengetahuan. dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku anak ini adalah dari lingkungan. Dan lingkungan ini bisa berasal dari lingkungan keluarga oleh karena itu perilaku anak dapat terwujud dari kebiasaan sehari-harinya, maksudnya segala perbuatan yang dilakukan oleh orangtua yang diperlihatkan kepada anaknya akan diikutinya seperti marah, senang sedih dan lain sebagainya.²³ tingkah laku manusia dibentuk berdasarkan interaksi individu serta semua pengalamannya. Jika dari hasil lingkungannya baik maka perilaku anakpun menjadi baik namun apabila lingkungannya buruk maka sebaliknya perilaku anakpun menjadi buruk. Tingkah laku akan menjadi lemah jika mendapatkan hukuman dan sebaliknya akan menjadi kuat jika mendapatkan ganjaran atau hadiah. Kecenderungan perilaku ini erat kaitannya dengan ganjaran dan hukuman.

c. Dampak Kekerasan Fisik Terhadap Perilaku Anak

Tindakan kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak akan memiliki dampak. Pengaruh yang timbul akibat dari kekerasan terhadap anak ini dilihat dari bentuk kekerasan yang dialami. Pengaruh kekerasan fisik terhadap anak terlihat ada beberapa perubahan dalam hidupnya yaitu;

²²Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), hlm. 203.

²³Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

- 1) anak menjadi pendiam, berusaha menjadi baik sehingga tidak ada alasan bagi pelaku untuk melakukan kekerasan fisik.
- 2) menjadi agresif, Perilaku agresif ini sebagai bentuk pertahanan dan perlindungan anak-anak dari kekerasan orang lain. Perilaku agresif ini menjadi bagian dari anak-anak belajar dalam “*social learning*” karena orang dewasa telah menjadi model bahwa agresi dan kekerasan adalah cara untuk menghadapi dunia.
- 3) Sifat anak yang terus memberontak semakin meningkat

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak mempunyai dampak terhadap tingkah laku anak. karena anak yang dibesarkan dengan pola yang salah mereka dibesarkan dengan kekerasan akan berpengaruh terhadap perilakunya. Namun sebaliknya jika anak dibesarkan dengan pola asuh yang baik memperlihatkan perilaku sosial yang baik dan pengendalian diri. Dan ketika anak melanggar aturan dan orang tua menerapkan disiplin yang konsisten dan adil. Maka akan jadi panutan yang baik bagi anaknya anak akan belajar mengendalikan emosi dan belajar bagaimana memahami orang lain.²⁴

²⁴Liswindo, *Dampak Kekerasan*, <https://medium.com/@liswindio/memahami-dampak-kekerasan-dalam-pola-asuh-orang-tua-terhadap-anak-95498c7a5d23> diakses pada hari sabtu tanggal 16 februari jam 21.26 WIB.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari umusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah di ungkapkan kedalam bentuk pertanyaan.²⁵ Diungkapkan semestarakarena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiri yang didapat dengan data.²⁶ Berdasarkan pendapat diatas, hipotesis yang peneliti kemukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara orang tua Terhadap perilaku Buruk anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kekerasan fisik orangtua terhadap perilaku buruk anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

I. Variabel penelitian

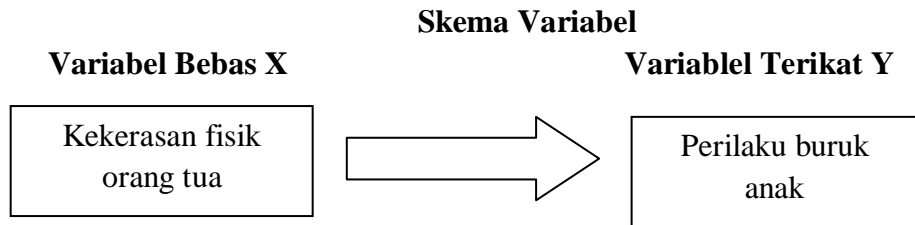
Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan kesimpulannya. Adapun jenis variabel dalam penelitian dapat dielompokkan menjadi variabel bebas X dan variabel Y.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini terdiri dari;

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 63.

²⁶*Ibid.*, hlm 96.

²⁷*Ibid.*, hlm 60.



J. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah membatasi konsep variabel yang ada dalam masalah serta penetapan pengukurannya.²⁸ Agar menjauhi kesamaan dan persepsi dalam memaknai istilah maka butuh ditekankan beberapa istilah dibawah ini:

1. Kekerasan fisik orangtua

Kekerasan fisik ialah tindakan yang menimbulkan jatuh sakit, rasa sakit dan luka. Kekerasan fisik orangtua adalah kekerasan yang diarahkan pada seorang anak yang menimbulkan rasa sakit seperti memukul, mencubit, menampar, menjewer, manjambak, mendorong, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala guttman yaitu skala pengukuran yang memberikan jawaban tegas. yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain

2. Perilaku Buruk Anak

Perilaku adalah tingkah laku atau perbuatan individu atau tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang terwujud dalam

²⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2012), hlm. 181.

gerakan atau sikap. Perilaku buruk adalah perilaku yang menunjukkan nilai yang buruk dan bertentangan dengan nilai norma hukum yang tidak sepatutnya untuk dilakukan, karena akan berdampak buruk pada diri sendiri pada orang lain.

Adapun Indikator perilaku anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Menjadi anak yang lebih agresif
- b. Menunjukkan perilaku yang mudah emosi, marah dan kasar.
- c. Menjadi pribadi anak yang pendiam, penakut dan pemurung.
- d. Menunjukkan sikap memberontak

K. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti ingin menghubungkan sekaligus menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel kekerasan fisik orangtua dengan perilaku buruk anak.

Dalam penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran dengan tipe skala Guttman. skala guttman merupakan skala pengukuran yang memiliki

jawaban jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain.²⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

data kuantitatif ialah pengukuran atau hasil observasi yang dinyatakan dengan angka-angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data yang menunjukkan jumlah atau angka berapa anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan di klasifikasikan menjadi dua yaitu;

1) Sumber data primer

Data primer ialah data yang langsung didapat dari sumber pertama ditempat objek penelitian.³⁰ sumber data primer ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek penelitian. Penelitian ini diambil peneliti melalui anak sera langsung melalui dat responden yaitu anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas

2) Sumber data sekunder

²⁹Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi* (Palembang: Noer Fikrioffset, 2016), hlm. 38.

³⁰Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

Sumber data sekunder ialah sumber perantara data yang diperoleh sumber data beasa dari dokumentasi desa, adiministrasi dan bahan bahan perpustakaan yang berkenaan dengan kekerasan fisik oangtua dan perilaku buruk anak yang pantas dijadikan sumber. Data sekunder ini ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan penting dalam mengungkapkan data.³¹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi ialah sekumpulan objek yang akan diteliti³². Populasi secara definisi ialah tempat wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek objek yang mempunyai karakteristik atau kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah anak yang berusia 6-12 tahun dengan jumlah keseluruhan 255 anak di Desa Mekar sari.

TABEL 1.1
populasi penelitian

No	Rukun Tetangga	Jumlah Anak
1	RT 1	21
2	RT 2	21
3	RT 3	21
4	RT 4	22
5	RT 5	21

³¹*Ibid.*, hlm. 132-133.

³²Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri offset, 2015), hlm. 31.

6	RT 6	22
7	RT 7	21
8	RT 8	22
9	RT 9	21
10	RT 10	21
11	RT 11	21
12	RT 12	21
JUMLAH		255

Sumber: Dokumentasi Desa Mekar Sari

b. Sampel

Sample ialah contoh kecil atau bagian yang mewakili sifat dan karakter populasi.³³ Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan data secara acak. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.³⁴

Berlandaskan dengan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 255 anak. Berarti $255 \times 15\% = 38$ jadi sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 38 anak. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

³³*Ibid.*, hlm. 31.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173

TABEL 1.2
Jumlah Sampel

NO	RT	Jumlah Anak	Persentase	Sampel yang Ditetapkan
1	RT 1	21	15 %	3
2	RT 2	21	15 %	3
3	RT 3	21	15 %	3
4	RT 4	22	15 %	4
5	RT 5	21	15 %	3
6	RT 6	22	15 %	4
7	RT 7	21	15 %	3
8	RT 8	22	15 %	4
9	RT 9	21	15 %	3
10	RT 10	21	15 %	3
11	RT 11	21	15 %	3
12	RT 12	21	15 %	3
	Jumlah	255	15 %	38

Sumber: Dokumentasi Desa Mekar Sari

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu;

- a. Observasi

Pengertian observasi secara umum ialah pengamatan sedangkan secara khusus ialah mengamati dalam rangka memahami, menaribukti dan jawaban dari masalah yang akan diteliti.³⁵

b. Kuesioner (angket)

Angket merupakan cara pengumpulan data yang efektif apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diharapkan dari responden. Angket cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.³⁶

c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang maknanya barang tertulis.³⁷

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya dari seseorang.³⁸ Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data masyarakat, orang tua dan anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm.76.

³⁶Zainal Arifin, *Op, Cit.*, hlm. 199.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), hlm. 149.

³⁸Sugiono, *Op, Cit.*, hlm. 326.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui tinggi rendah besar kecil, dan kuat lemahnya hubungan atau korelasi variabel yang ingin kita ketahui korelasinya. Untuk menganalisis Pengaruh kekerasan fisik terhadap perilaku buruk anak maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* berikut:³⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah Sample

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y

$\sum (X)^2$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$\sum (Y)^2$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y.⁴⁰

³⁹Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum*. (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm.137.

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 40.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi 'r' product moment (r_{xy}), pada umumnya digunakan anar ancar atau pedoman yaitu sebagai berikut :⁴¹

<i>Interpretasi</i>	Besarnya 'r' Product Moment (r_{xy})
Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).	0,00 – 0,20
Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .	0,20 – 0,40
Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .	0,40 – 0,70
Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .	0,70 – 0,90
Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .	0,90 – 1,00

L. Sistematika pembahasan

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami isi penelitian:

⁴¹*Ibid.*, hlm. 193.

- BAB I Pendahuluan**, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II Landasan Teori**, yang berisi mengenai teori teori serta landasan yang digunakan untuk menganalisis data dan berfikir yaitu berupa definisi kekerasan fisik, jenis kekerasan fisik, faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan fisik, pengertian perilaku dan faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku.
- BAB III Setting Wilayah Penelitian**, yang berisi mengenai deskripsi wilayah penelitian yang didalamnya terdapat sejarah tempat penelitian, letak geografis dan deskripsi umum obyek penelitian lainnya.
- BAB IV Analisis Data**, berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh kekerasan fisik orang tua terhadap perilaku anak di desa Mekarsari Kec Megangsakti Kab Musirawas.
- BAB V Penutup** yang meliputi kesimpulan dan saran.